

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam salah satu indikator pembangunan dan perkembangan perekonomian nasional. Keberadaan pasar modal telah menjadi pusat saraf *financial* bagi perekonomian di Indonesia. Kehadiran pasar modal dianggap menjadi salah satu sarana efektif dan alternatif dalam rangka meningkatkan percepatan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pasar modal dianggap menjadi akar dari berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam memulihkan serta menumbuhkan perekonomian Indonesia. Pasar modal dijadikan tempat untuk pengerahan penggalangan dana jangka panjang dari masyarakat yang akan disalurkan ke sektor-sektor produktif untuk ikut serta dalam mewujudkan pemerataan pendapatan melalui kepemilikan saham - saham perusahaan. Tercatat pada saat ini pertumbuhan ekonomi di Indonesia meningkat pada triwulan II 2023 sebesar 5,17% dibanding dengan pertumbuhan ekonomi pada triwulan sebelumnya sebesar 5,04% (bi.go.id, 2023). Berkembangnya pasar modal akan menambah sumber sumber pengerahan dana masyarakat di luar perbankan serta akan menjadi sumber dana potensial bagi perusahaan yang membutuhkan dana jangka panjang dan jangka menengah. Dana yang diperoleh dan dihimpun dari pasar modal akan dimanfaatkan untuk kegiatan ekspansi perusahaan serta pengembangan usaha karena terjadinya penambahan modal kerja bagi perusahaan yang membutuhkan dana tersebut. Fungsi dari pasar

modal pada dasarnya ada dua yaitu fungsi pasar ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi pasar modal yaitu menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Fungsi keuangan pasar modal adalah menyediakan dana yang dibutuhkan oleh pihak - pihak lainnya tanpa harus terlibat langsung dalam kegiatan operasional perusahaan.

Dorongan dari disrupsi ekonomi terhadap kehadiran digitalisasi dan teknologi informasi berakibat pada gaya hidup masyarakat akan sadarnya minat terhadap investasi dipasar modal. Bagi masyarakat kehadiran investasi di pasar modal telah menjadi alternatif tambahan investasi untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Investasi merupakan suatu komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2017: 2). Kegiatan Investasi di pasar modal merupakan suatu bentuk kegiatan dengan menyisihkan sebagian pendapatan setelah dikonsumsi yang selanjutnya dialokasikan pada sektor *financial* maupun *non financial* untuk mengharapkan sebuah keuntungan di masa yang akan datang. Banyaknya minat masyarakat terhadap investasi terbukti dengan jumlah *Single Investor Identification* (SID) yang mengalami peningkatan. Ketertarikan terhadap minat berinvestasi pun ditandai dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang terus mengalami peningkatan serta diiringi oleh perkembangan pasar modal yang mengalami peningkatan dari periode ke periode. Tercatat pada tahun 2020 dengan jumlah SID yaitu 3,880,753 mengalami peningkatan 92,99% di tahun 2021 dengan jumlah 7,489,337 SID, kemudian

mengalami peningkatan kembali 37,68% di tahun 2022 dengan jumlah sebesar 10,311,155 SID (ksei.co.id, 2022).

Investasi yang paling diminati masyarakat di pasar modal tentunya sekuritas yang mampu memberikan tingkat pengembalian yang besar sesuai dengan risiko yang harus ditanggung oleh para investor. Salah satu sekuritas yang paling diminati dan populer adalah sekuritas saham. Saham merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (beban usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Abi, 2016: 17). Investasi pada saham perusahaan diminati masyarakat karena menjadi salah satu alternatif untuk mengalokasikan dananya dengan harapan memperoleh keuntungan yang lebih besar di kemudian hari. Investor memiliki tujuan ketika melakukan investasi saham yaitu dapat menempatkan dananya pada satu aset atau lebih dalam jangka waktu pendek atau panjang dengan harapan memperoleh keuntungan dan dapat meningkatkan nilai investasi tersebut, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut (*return*).

Return saham merupakan hasil keuntungan yang diperoleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan (Hartono Jogiyanto, 2017: 283). Tingkat *return* yang diharapkan oleh investor yaitu berupa *capital gain/loss* dan *yield*. *Capital gain/ loss* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga yang bisa memberikan keuntungan bagi investor. Sedangkan *yield* merupakan komponen *return* yang menggambarkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Jika investor membeli saham maka *yield* ditunjukkan oleh tingkat presentase dividen yang didapatkan dari pengembalian yang diterima oleh investor dan bersumber dari laba yang diperoleh dari hasil

operasional perusahaan. Perusahaan yang tergabung dalam pasar modal harus mampu memberikan kepuasan terhadap investor dengan cara menghasilkan tingkat *return* yang besar, karena tujuan utama investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang sesuai dengan yang diharapkan oleh investor (*return*).

Investor dalam berinvestasi di pasar modal memerlukan banyak informasi mengenai perusahaan yang akan dijadikannya tempat berinvestasi. Informasi ini berguna untuk menimalisir risiko dari investasi yang dilakukan serta dapat meminimalkan kerugian yang akan dihadapi. Informasi yang dibutuhkan investor dapat diperoleh melalui penilaian terhadap perkembangan saham dan kondisi perusahaan serta laporan keuangan perusahaan. Ketersediaan informasi melalui kinerja keuangan, investor dapat menilai dan mengevaluasi tingkat keberhasilan suatu perusahaan tentang kelayakan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan investasi. Informasi yang diperlukan oleh para investor di pasar modal harus diiringi dengan informasi yang bersifat fundamental dan teknikal. Informasi yang bersifat fundamental bersumber dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan serta faktor faktor yang mencerminkan kinerja perusahaan tersebut. Sedangkan, informasi yang bersifat teknikal berasal dari analisis pergerakan harga saham yang digambarkan melalui grafik perusahaan di masa lalu yang kemudian akan memperkirakan saham perusahaan tersebut di masa depan mengalami kenaikan atau penurunan. Perusahaan yang baik dinilai dari kinerja yang optimal, baik dalam kinerja keuangan maupun non keuangan. Investor akan lebih mempercayai perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik dan stabil

dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kinerja keuangan yang kurang baik. Hal ini dilakukan untuk menghindari ketidakpastian serta meminimalisir terjadinya risiko yang besar.

Return dan risiko dalam berinvestasi saling berhubungan. Ketika tingkat *return* tinggi maka risiko yang dihadapi pun akan semakin tinggi begitupun sebaliknya. Investor akan selektif dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat untuk berinvestasi. Investor akan berinvestasi pada perusahaan yang memberikan keuntungan serta mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Jika perusahaan memperoleh keuntungan, maka kinerja manajemen perusahaan tersebut dinilai bagus dan akan memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan ini layak untuk dijadikan tempat berinvestasi karena mempunyai peluang yang besar untuk tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang. Secara tidak langsung hal ini menjadi daya tarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut karena akan memberikan *return* yang besar.

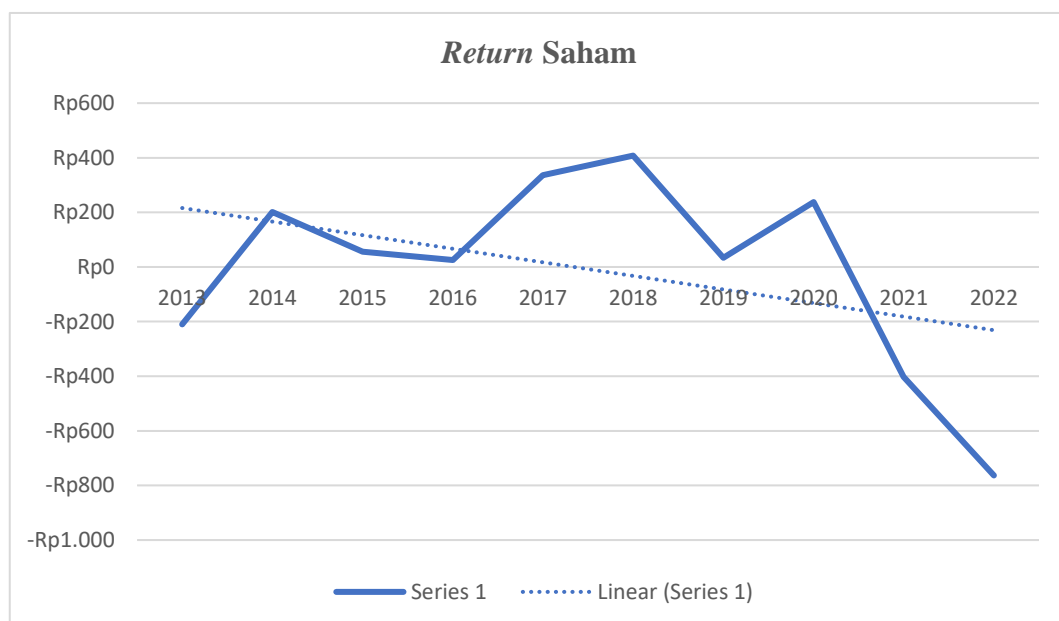
Di Indonesia telah terdapat banyak perusahaan yang telah *go-public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), salah satunya perusahaan yang bergerak di bidang ritel. Perusahaan ritel menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dari sisi perdagangan dan konsumsi. Perusahaan ritel dalam proses distribusi barang menjadi mata rantai yang penting karena merupakan mata rantai terakhir dalam proses suatu distribusi. Ritel menjadi indikator utama untuk melihat *leading indicators* makro berjalan, yang mana hal tersebut sangat penting di tengah berbagai ketidakpastian global (Susiwijono Moegiarso, 2022).

Perusahaan ritel di tahun 2020, pada masa pandemi covid-19 mengalami kondisi fluaktif yang menyebabkan penutupan gerai ritel. Kinerja penjualan ritel pada tahun 2021 terindikasi meningkat baik secara bulanan maupun tahunan. Tercatat dari Indeks Penjualan Riil (IPR) pada Desember 2021 tumbuh 7,16% (mtm) yang meningkat dari 2,8% (mtm) pada bulan sebelumnya. Secara tahunan penjualan ritel Desember 2021 tumbuh 13,8% (yoy) yang meningkat dari 2,8% (yoy) pada November 2021 (bi.go.id, 2021). Desember 2022 pertumbuhan penjualan ritel mengalami penurunan kembali dibanding November 2022. Tercatat pada Desember 2022 tumbuh 0,7% (yoy) dibandingkan dengan November 2022 dengan pertumbuhan 1,3% (yoy) meskipun pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat mencapai 5,17% (yoy) di kuartal II (bi.go.id, 2022).

Salah satu sektor perusahaan ritel yang sedang mengalami penurunan adalah PT. ACE Hardware Indonesia Tbk yang bergerak di bidang usaha perlengkapan rumah tangga dan gaya hidup. Pada kuartal III-2021, penjualan PT ACE Hardware Indonesia Tbk mengalami penurunan 14,43% menjadi Rp.4,60 triliun dari periode sebelumnya sebesar Rp.5,38 triliun. Terjadinya penurunan pada penjualan bersih berdampak pada turunnya laba usaha perusahaan menjadi Rp.439,17 miliar dari periode sebelumnya pada 2020 sebesar Rp.688,13 miliar (idnfinancial.id, 2021). Kinerja keuangan PT ACE Hardware Indonesia Tbk pada Juni 2022 mengalami penurunan kembali dengan penjualan laba bersih sebesar 2,58% (yoy) menjadi Rp.3,31 triliun. Rata rata penjualan SSSG PT ACE Hardware Indonesia Tbk secara kumulatif semester I/2022 turun 5,2% (Christine, 2022). Laba periode tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas saham mengalami

penurunan 12,47% menjadi Rp.242,4 miliar (www.idnfinancial.id, 2022). Kenaikan dan penurunan laba bersih pada perusahaan akan memengaruhi dividen yang akan didapatkan oleh pemegang saham. Dividen merupakan salah satu aspek penting yang dapat memengaruhi *return* saham.

Data di bawah ini dapat memberikan informasi untuk melihat seberapa besar *return* yang diperoleh para pemegang saham. Berikut adalah data *return* saham PT ACE Hardware Indonesia Tbk selama 10 tahun terakhir periode 2013-2022:



Sumber: Hasil olah Data Laporan Keuangan PT ACE Hardware Indonesia Tbk Periode 2013-2022

Gambar 1. 1 Tren *Return* Saham PT ACE Hardware Indonesia Tbk Periode 2013 - 2022

Berdasarkan Gambar 1.1 garis tren pada *return* saham mengalami fluktuasi selama 10 tahun berturut turut. Setiap periodenya menunjukkan perubahan grafik yang cenderung mengalami penurunan. Sempat mengalami kenaikan yang terjadi pada 4 periode saja yaitu pada periode tahun 2014 dengan *return* saham sebesar

Rp201 kemudian pada periode 2017 dan 2018 sebesar Rp336 dan Rp408 serta terakhir mengalami kenaikan kembali pada periode 2020 dengan *return* saham sebesar Rp238 dibanding pada periode 2019 dengan *return* saham Rp238. Penurunan paling drastis terjadi pada periode 2021 dan 2022, *return* saham yang didapat pada periode 2021 dengan (*capital loss*) sebesar -Rp403 kemudian pada periode 2022 *return* saham yang didapat mengalami penurunan kembali dengan (*capital loss*) sebesar -Rp763.

Return saham yang mengalami fluktuasi bahkan terjadi penurunan secara terus menerus mengakibatkan kepercayaan investor akan berkurang terhadap perusahaan. Adanya hal ini merupakan suatu masalah perusahaan yang disebabkan oleh beberapa faktor sehingga perlu diketahui atau diteliti lebih lanjut faktor faktor yang memengaruhinya. Faktor faktor yang diduga memengaruhi *return* saham adalah *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) dan *Earning Per Share* (EPS).

Metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) pertama kali diperkenalkan oleh Stren dan Stewart pendiri perusahaan konsultan Stren Stewart & Company di Amerika Serikat pada tahun 1989. Metode ini dijadikan sebagai alat ukur kinerja keuangan untuk mengatasi kelemahan metode sebelumnya, dan menjadi indikator untuk mengukur adanya penciptaan nilai tambah dari suatu investasi. *Economic Value Added* dikenal sebagai metrik kinerja (*performance metric*), sedangkan *Market Value Added* lebih menggambarkan metrik kekayaan (*wealth metric*) yang mengukur nilai perusahaan dari periode waktu ke waktu.

Economic Value Added (EVA) merupakan nilai yang ditambahkan oleh manajemen kepada pemegang saham selama satu tahun tertentu (Mardyanto, 2013: 299). Laba ekonomis yang didapat ditentukan dari selisih antara laba bersih operasional setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax*) dengan biaya modal. Metode ini digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan untuk mengukur adanya penciptaan nilai tambah dari suatu investasi yang dihasilkan oleh perusahaan dari aktivitas atau strategi manajemen. EVA memberikan pengukuran yang lebih baik atas nilai tambah yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Pemilik perusahaan hanya memberikan imbalan (*reward*) terhadap aktivitas operasional yang menambah nilai dan mengurangi aktivitas yang tidak memberikan nilai keseluruhan kepada perusahaan. Perusahaan dapat lebih memfokuskan perhatian pada laba yang sebenarnya untuk meningkatkan nilai tambah perusahaan yang nantinya akan dinikmati oleh para pemegang saham. Nilai tambah perusahaan ini tercipta ketika perusahaan mendapatkan keuntungan (*return non total capital*) di atas *cost of capital* (biaya modal perusahaan). Kesejahteraan perusahaan pun hanya dapat tercipta jika perusahaan dapat memenuhi semua biaya operasional dan biaya modal.

Perusahaan yang berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi pemilik modal ditandai dengan nilai EVA yang positif karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian atau laba yang melebihi tingkat biaya modal. Perusahaan yang mampu memutuskan untuk tidak menahan labanya dalam bentuk laba ditahan, maka perusahaan akan membagikan labanya kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen. Jika laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi,

maka dividen yang diperoleh pun akan semakin tinggi diikuti dengan tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Tetapi jika nilai EVA negatif maka menunjukkan nilai perusahaan yang menurun karena tingkat pengembalian yang lebih rendah dari biaya modal. EVA dapat mencerminkan bahwa perusahaan memiliki prospek kinerja yang baik. EVA menjadi salah satu unsur penting karena banyak perusahaan yang terlihat menguntungkan padahal pada kenyataannya tidak sesuai.

Penelitian mengenai pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap *return* saham yang telah dilakukan menyatakan bahwa EVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham (Usmar A, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang mengemukakan bahwa EVA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Firdausia K, 2019).

Selain *Economic Value Added* (EVA), digunakan juga *Market Value Added* (MVA) yang merupakan perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku seperti yang disajikan dalam neraca, nilai pasar dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar (Brigham & Houtson, 2014: 11). Kenaikan nilai pasar suatu perusahaan dilakukan dengan cara memaksimalkan selisih dari nilai pasar ekuitas dengan jumlah yang ditanamkan investor ke dalam perusahaan. Nilai MVA dapat menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan memaksimalkan kekayaan pemegang saham atau investor. Jika MVA bernilai positif, maka perusahaan tersebut telah berhasil meningkatkan biaya modal yang diinvestasikan oleh penyandang dana. Oleh karena itu, akan menumbuhkan kepercayaan investor

kepada perusahaan untuk menanamkan modal dengan cara membeli saham di perusahaan tersebut. Ketika permintaan akan saham tersebut tinggi, maka akan berpengaruh terhadap harga saham yang ikut meningkat. Jika harga sahamnya lebih tinggi dari awal, maka terhadap *return* saham yang diperoleh pemegang saham pun akan meningkat. Hal tersebut menunjukkan MVA berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Dari berbagai hasil penelitian sejenis mengenai pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap *return* saham yang telah dilakukan menyatakan bahwa *Market Value Added* (MVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham (Raharjo, A dan Hidayat, R, 2021). Sejalan dengan penelitian yang mengemukakan bahwa *Market Value Added* (MVA) memiliki pengaruh terhadap *return* saham (Firdausia S, 2021).

Selain *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA), juga digunakan *Earning Per Share* (EPS) yang merupakan laba per saham atau jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. *Earning Per Share* yaitu bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2014: 96). *Earning Per Share* diperoleh dari laba bersih setelah bunga dan pajak dibagi dengan jumlah saham yang beredar. EPS akan menggambarkan jumlah rupiah yang dapat diperoleh dari setiap lembar saham biasa dan akan mencerminkan prospek dari laba di masa yang akan datang. Selain hal itu, EPS dijadikan sebagai salah satu indikator tingkat nilai perusahaan untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan.

Informasi dari *Earning Per Share* berguna bagi para pemegang saham karena menunjukkan besarnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan kepada semua pemegang saham. Besarnya *Earning Per Share* tergantung pada besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan dari hasil kegiatan operasionalnya. Kenaikan *Earning Per Share* menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami kenaikan dalam penjualan dan laba. Keberhasilan suatu perusahaan pun ditandakan dengan nilai *Earning Per Share* yang tinggi karena menyebabkan nilai perusahaan meningkat dalam artian harga saham perusahaan menjadi tinggi dan berpengaruh terhadap *return* saham yang juga akan meningkat.

Penelitian mengenai pengaruh *Earning Per Share* terhadap *return* saham yang telah dilakukan menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham (Mustofa, I dan Nurfadillah, M, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham (Syahputra A, 2018).

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang telah dikemukakan bahwa pada PT ACE Hardware Tbk perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan masalah tersebut. Dari beberapa penelitian di atas, maka alasan penulis melakukan penelitian ini yaitu untuk menguji kembali variabel-variabel yang memengaruhi *Return Saham*, dengan faktor yang diduga memengaruhinya yaitu *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), dan *Earning Per Share* (EPS). Dimana hasil penelitian yang akan dilakukan tersebut apakah dapat konsisten dengan penelitian yang dilakukan dengan sebelumnya atau tidak.

Perbedaan dari penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian yang terdahulu yaitu terletak pada variabel bebas, periode waktu, dan jenis perusahaan yang akan diteliti. Berdasarkan fenomena dan penjelasan gambar 1.1 maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. **“Pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* Pada PT ACE Hardware Indonesia Tbk Periode 2009-2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, penulis dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana *Economic Value Added* (EVA) pada PT ACE Hardware Indonesia Tbk pada periode tahun 2009-2022.
2. Bagaimana *Market Value Added* (MVA) pada PT ACE Hardware Indonesia Tbk pada periode tahun 2009-2022.
3. Bagaimana *Earning Per Share* (EPS) pada PT ACE Hardware Indonesia Tbk pada periode tahun 2009-2022.
4. Bagaimana *Return Saham* pada PT ACE Hardware Indonesia Tbk pada periode tahun 2009-2022.
5. Bagaimana pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* PT ACE Hardware Indonesia Tbk pada periode tahun 2009-2022.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Economic Value Added* (EVA) PT ACE Hardware Indonesia Tbk pada periode tahun 2009-2022.
2. *Market Value Added* (MVA) pada PT ACE Hardware Indonesia Tbk pada periode tahun 2009-2022.
3. *Earning Per Share* (EPS) pada PT ACE Hardware Indonesia Tbk pada periode tahun 2009-2022.
4. *Return Saham* pada PT ACE Hardware Indonesia Tbk pada periode tahun 2009-2022.
5. Pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* PT ACE Hardware Indonesia Tbk pada periode tahun 2009-2022.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hal yang terpenting dalam suatu penelitian adalah kemanfaatan yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah hasil dari penelitian, manfaat yang diharapkan dari penelitian sebagai berikut.

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan, serta dapat menambah literatur dalam hal penilaian kinerja perusahaan serta faktor faktor yang memengaruhi *return* saham

dengan metode *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), dan *Earning Per Share* (EPS).

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna bagi terapan ilmu:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan serta gambaran nyata dari pemahaman ilmu yang diperoleh pada saat perkuliahan khususnya mengenai *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), dan *Earning Per Share* (EPS) serta pengaruhnya terhadap *return* saham.

2. Bagi Perusahaan

Hasil ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan kepada manajemen serta bahan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dengan pengukuran kinerja keuangan menggunakan *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), dan *Earning Per Share* (EPS) serta pengaruhnya terhadap *return* saham.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alat bantu untuk memberikan informasi serta sebagai bahan dasar pengambilan keputusan untuk berinvestasi sehingga menghasilkan *return* saham yang optimal. Analisis faktor-faktor melalui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, investor diharapkan dapat memilih keputusan yang tepat dalam berinvestasi.

4. Bagi Universitas Siliwangi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan, informasi, serta bahan referensi penelitian khususnya tentang investasi saham.

5. Bagi Pihak lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah ilmu pengetahuan, sumbangan pemikiran dan perbandingan bagi penelitian yang akan membahas dan mengembangkan lebih lanjut terutama untuk permasalahan di bidang yang sama.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT ACE Hardware Indonesia Tbk dengan periode tahun 2009-2022 dan berdasarkan data yang diperoleh dari *Annual Report* yang terdaftar di situs resmi perusahaan PT ACE Hardware Indonesia Tbk (acehardware.co.id)

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini yaitu selama 9 bulan, yang dimulai dari tanggal 14 September 2023 - Mei 2024 dengan matrik atau tahapan penelitian terlampir.